



PENERAPAN BUKU KAS PADA UMKM BOJONEGORO

Andika Putra¹, Fitriana Santi²

^{1,2}Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Dieng 62-64 Malang

Article history:

Received: 2019-17-11

Revised: 2019-30-12

Accepted: 2020-03-04

✉ Corresponding Author:

Name author: Andika Putra

E-mail: fitriana.santi@unmer.ac.id

Abstract

This study aims to apply accounting records in the form of a cash book at Bojonegoro SMEs. MSMEs are one of the businesses that have an important role in providing jobs for the unemployed. The independence of MSMEs in running a business is the reason for the government to focus on this business. However, it is very unfortunate that many business people do not have the knowledge in recording business transactions. This study uses a qualitative method. Determination of informants with purposive sampling technique. The results of the study show that MSME actors can apply a simple cash book so that it can help them find out the company's balance.

Keywords: accounting, cash book, MSME

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pencatatan akuntansi berupa buku kas pada UMKM Bojonegoro. UMKM merupakan salah satu usaha yang memiliki peran penting dalam memberikan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Kemandirian UMKM dalam menjalankan bisnis menjadi alasan pemerintah dalam menyoroti bisnis ini. Akan tetapi sangat disayangkan banyak pelaku bisnis tidak memiliki pengetahuan dalam mencatat transaksi bisnis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penentuan informan dengan tehnik *purposive sampel*. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaku UMKM dapat menerapkan buku kas sederhana sehingga dapat membantu mereka mengetahui saldo perusahaan.

Kata kunci: akuntansi, buku kas, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan salah satu jenis usaha

yang memiliki peran penting pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 UMKM merupakan usaha kecil yang didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Sesuai dengan karakteristiknya UMKM adalah jenis usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Berdasarkan situs Bappenas di Indonesia UMKM menyumbang cukup besar untuk peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).

Hadirnya UMKM juga mampu memperluas kesempatan kerja. Maka tidak heran apabila pada negara berkembang UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja jika dibandingkan dengan usaha besar.

Tidak hanya mampu memberikan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi pengangguran, UMKM juga mampu bertahan di krisis perekonomian, hal ini dikarenakan UMKM dalam menjalankan usahanya tidak bergantung pada modal pinjaman atau modal luar serta mampu mandiri dalam mengelola usahanya (Yunawati, 2015). Meskipun kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya ditengah bisnis, akan tetapi hal ini tidak diimbangi dengan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak pelaku UMKM yang kurang memahami pencatatan transaksi. Praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kesulitan. Kesulitan menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha, sehingga UMKM sering kesulitan mengetahui berapa jumlah laba yang diperoleh (Afiqoh, 2020).

Pemahaman mengenai pembukuan sederhana pada pelaku bisnis harus menjadi pengetahuan dasar yang dimiliki oleh UMKM. Hal tersebut karena dari pembukuan sederhanalah mereka dapat melakukan monitor terhadap seberapa kegiatan operasional bisnis. Banyak manfaat yang diperoleh apabila pelaku usaha memahami pencatatan akuntansi. Manfaat yang diperoleh pelaku usaha diantaranya adalah dengan pencatatan yang baik maka pelaku usaha dapat mengetahui kondisi riil keuangan usaha, mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh (Puspitaningtyas, 2017).

Salah satu bentuk pembukuan sederhana yang sangat mendasar adalah buku kas. Pada buku kas akan terekam berapa jumlah pendapatan serta penjualan. Hal ini akan memudahkan bagi pelaku UMKM dalam mencatat serta mengetahui berapa

jumlah saldo kas yang dimiliki oleh mereka. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Buku Kas pada UMKM di Bojonegoro”.

KAJIAN TEORI

1. Akuntansi

Akuntansi menurut Keiso (2016) didefinisikan secara tepat dengan 3 karakteristik penting: (1) pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan. Menurut Warren (2006) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi juga di definisikan sebagai sumber informasi dalam menghasilkan laporan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

2. Buku Kas

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur- prosedur dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menangani pengeluaran kas. (Esteria, 2016)/

3. UMKM

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) yang dimaksud UMKM adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang ada dalam Undang-Undang.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yakni melalui hasil wawancara dengan pelaku bisnis. Penentuan informasi menggunakan teknik *purposive sampling*.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka kepada pelaku bisnis. Setelah diperoleh data mengenai kendala yang dihadapi. Peneliti membuat buku kas sederhana kemudian menerapkan pada UMKM tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan kepada 2 pelaku UMKM Kabupaten Bojonegoro. Mereka sudah mendirikan bisnis lebih dari 5 tahun. Bisnis yang mereka geluti tidak pernah sepi dari pengunjung akan tetapi sangat disayangkan bahwa bisnis ini stagnan tanpa adanya perkembangan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mereka tidak pernah mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat. Sehingga sering uang usaha tercampur dengan pengeluaran rumah tangga.

Tidak adanya pemisahan antara kebutuhan usaha dengan rumah tangga menunjukkan bahwa prinsip entitas ekonomi. Sebenarnya mereka sudah memahami bahwa konsep pencatatan adalah menjadi dasar yang penting dalam menjalankan bisnis, akan tetapi mereka merasa kesulitan dalam penerapan. Berikut bentuk buku kas yang diterapkan pada pencatatan sederhana.

KESIMPULAN

Akuntansi adalah bagian terpenting dalam kegiatan usaha. Pencatatan akuntansi dapat memberikan informasi bagi pelaku bisnis mengenai aktivitas perusahaan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Dengan menerapkan buku kas, pelaku usaha terbantu dalam mengetahui berapa jumlah laba yang diperoleh setiap bulannya. Laba yang diketahui membantu mereka dalam mengambil keputusan mengenai peningkatan kapasitas penjualan, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, dkk. 2020. Penerapanan Cash Book sebagai Upaya Pengendalian Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*. 2(1).
- Esteria N.W, dkk. 2016. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT.Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Ilmiah Efisiensi*. 16(4)
- Istanti, dkk. 2020. Pentingnya Penyusunan Laporan keuangan UMKM
- Keiso, Donald E., et all. 2016. *Intemediate Accounting*. IFRS Edition United States of America:Quad/Graphic.
- Puspitaningtyas. 2017. Pembudayaan pengelolaan Keuangan berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3)
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah
- Wareen, Carls.S, et all. 2006. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta:Salemba Empat
- Yunwati S, dkk. 2015. Studi Penerapan Pencatatan Keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UMKM) pada Usaha Warnet di Kota Tengah.